

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang penari yang baik harus memiliki kemampuan yang baik dalam menari. Gereja Kasih Karunia memiliki tim penari di dalam komunitas *dancer and tamborine*. Komunitas ini yang mewadahi jemaat yang memiliki kerinduan untuk melayani dalam bidang *dance and tamborine*. Tim *tambourine and dancer* memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan makna dari setiap lirik lagu dalam suatu bentuk gerak tari. Pengungkapan ekspresi, teknik gerak, dan tempo dalam menari, akan memotivasi jemaat untuk ikut memuji dan menyembah Tuhan. Oleh karena itu, pentingnya tim *dancer dan tambourine* memiliki kemampuan gerak tari yang baik.

Dalam Mazmur 81:3, “Biarlah mereka yang memuji-muji nama-Nya dengan tari-tarian. Biarlah mereka bermazmur kepada-Nya dengan rebana dan kecapi”. Yeremia 31:4b, “engkau akan menghiasi dirimu kembali dengan rebana dan akan tampil dalam tari-tarian orang yang bersukaria”. Kedua ayat tersebut menjelaskan pentingnya sebuah bentuk tari dalam pujian dan penyembahan umat kristiani. Margrate menjelaskan bahwa, dibutuhkan seorang penyembah yang terlatih (berdisiplin) untuk berhasil dalam bidang tarian dan dibutuhkan

pengorbanan untuk berlatih secara tekun.<sup>1</sup> Sangat dibutuhkan penari yang berdisiplin dalam berlatih dalam pelayanan ibadah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di komunitas *dancer and tambourine* di Gereja Kasih Karunia Indonesia, masih terdapat kekurangan pada kemampuan gerak tari yang dimiliki masing-masing anak. Teknik gerak, irama yang sesuai, dan ekspresi yang ditampilkan masih kurang terlihat saat pelayanan ibadah. Hal tersebut berdampak pada kurang fokusnya jemaat dalam memuji dan menyembah Tuhan. Kemampuan menari yang baik akan sangat efektif dalam memotivasi jemaat untuk masuk dalam pujian dan penyembahan

Menurut Sakti, secara umum kemampuan dianggap sebagai kecapakan atau kesanggupan seseorang dalam menyelesaikan menyanggupi suatu pekerjaan. Di dalam gerak tari dapat disimpulkan bahwa kesanggupan seseorang dalam menarikan suatu bentuk tari.<sup>2</sup>

Selanjutnya menurut Majid, kemampuan adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi, maupun etika<sup>3</sup>. Selanjutnya menurut Musfah menjelaskan, kemampuan adalah kecakapan

<sup>1</sup> Magrate. *Bersorak-soraklah Bagi Tuhan*. Jakarta: Mainstream School of art (Yayaysan Kidung Lestari). 1994

<sup>2</sup> Indra Sakti. Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika dengan Kemampuan Psikomotor siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*. Volume 9, No.1. 2011.

<sup>3</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.

seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan.<sup>4</sup>

Sangat penting setiap penari mampu menarikan dengan baik bentuk setiap gerakan yang akan ditampilkan dalam ibadah. Kemampuan menari yang baik akan berdampak pada fokusnya jemaat dalam memuji dan menyembah Tuhan. Untuk meningkatkan kemampuan menari, metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menari adalah latihan olah tubuh.

selanjutnya Yuli menjelaskan kemampuan maksimal seorang penari dalam melakukan olah tubuh dapat menentukan tingkat kualitas teknik tari yang ditampilkan. Inti dari permasalahan teknik adalah olah tubuh. Sebab itu, olah tubuh sangat berperan penting dalam membentuk teknik penari.<sup>5</sup>

Selanjutnya Afifa dan Rohita menjelaskan, bahwa olah tubuh adalah berbagai macam kegiatan yang digunakan mengolah dan melatih tubuh<sup>6</sup>.

Sesuai dengan beberapa penelitian dan fakta masalah yang sudah dijelaskan, maka akan dilakukan penelitian Tindakan (*action research*) pada komunitas *dancer and tamborine* Gereja Kasih Karunia Indonesia dengan judul “Peningkatan Kemampuan Gerak Tari Melalui Latihan Olah Tubuh Untuk Pelayanan Ibadah (penelitian tindakan pada tim *dancer and tambourine* Gereja Kasih Karunia Indonesia)”.

---

<sup>4</sup> Jejen Mustafah. Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana. 2011

<sup>5</sup> Yuli Setianingsih. Peranan Olah Tubuh Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dalam Tari Pada Anak-Anak SMP Negeri 01 Karangobar. Jurnal seni tari, hlm. 4. 2014

<sup>6</sup> Afifa Hanum. Rohita. Kegiatan sentra olah tubuh dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Jurnal AUDHI, Vol.2, No. 2. hlm. 94. 2020

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses kegiatan metode latihan olah tubuh untuk meningkatkan kemampuan gerak tari?
2. Apakah kemampuan gerak tari anak remaja komunitas *dance and tambourine* meningkat melalui latihan olah tubuh?

## **C. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Program Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta**

Melalui penelitian ini diharapkan digunakan sebagai salah satu referensi masalah dalam penelitian selanjutnya.

### **2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Tari**

Melalui penelitian ini diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai inspirasi dalam menggunakan latihan olah tubuh sebagai peningkatan kemampuan gerak anak remaja.

### **3. Bagi Gereja Kasih Karunia Indonesia**

Melalui penelitian ini diharapkan Gereja Kasih Karunia Indonesia semakin mendukung kegiatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan *dancer and tambourine*.

#### 4. Bagi anak anak remaja di komunitas *dance and tambourine* Gereja

##### Kasih Karunia

Melalui penelitian ini diharapkan anak anak remaja di komunitas *dancer and tambourine* memiliki kemampuan gerak tari yang baik melalui latihan olah tubuh.

#### D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini ditunjukkan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian dengan judul “Pemanfaatan Olah Tubuh Terhadap Hasil Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* Di SMP Muhammadiyah Bandar Lampung” oleh Nurhayatun Nufus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan pemanfaatan olah tubuh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah, jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian *action research*.
2. Penelitian dengan judul “Peranan Olah Tubuh Untuk Meningkatkan Ketrampilan Gerak Dalam Tari Pada Anak-Anak SMP Negeri 01 Karangkoobar” oleh Yuli Setianingsih. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan proses dan dampak setelah anak-anak melakukan olah tubuh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan penelitian *action research*.

3. Penelitian dengan judul “Olah Tubuh Fondasi Penguasaan Tari Bentuk Bagi Mahasiswa Seni Tari Universitas Negeri Semarang” oleh Fonny Arista. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas olah tubuh yang dilakukan mahasiswa seni tari, dan untuk mengetahui dampak olah tubuh terhadap proses belajar tari bentuk mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian *action research*.
4. Penelitian dengan judul “Peningkatan Ketrampilan Menari Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Sawangan Kabupaten Magelang” oleh Tria Rafika. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, menggunakan dua siklus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS, sedangkan peneliti menggunakan metode eksplorasi gerak tari.
5. Penelitian dengan judul “Pembelajaran Gerak Tari Bedana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung” oleh Widya Tri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah, jenis penelitian yang digunakan,

penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan.

6. Penelitian dengan judul “Kemampuan Gerak Tari Muli Siger Oleh Siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” oleh Kurnia Dama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah, jenis penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan.

